



PENILAIAN DALAM PEMBELAJARAN LITERASI BERBANTUAN TEKNOLOGI MULTIMEDIA

Khikmah Novitasari

Program studi PG PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI
Yogyakarta
khikmah@upy.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penilaian kemampuan literasi anak kelompok B yang distimulasi menggunakan teknologi multimedia dalam kurikulum 2013. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Unit analisis utama adalah guru, kepala sekolah dan seksi kurikulum, serta pembelajaran literasi anak kelompok B dengan menggunakan teknologi multimedia dalam kurikulum 2013. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan kajian dokumen. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi data. Teknik analisis data dilakukan dengan model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian kemampuan literasi anak yang distimulasi menggunakan teknologi multimedia dilakukan dengan teknik pengamatan, hasil karya penugasan, dan catatan anekdot, prosedur yang dilakukan antara lain: pencatatan perkembangan anak, perangkuman catatan, dan pendeskripsian dalam bentuk kalimat singkat yang meliputi kompetensi dalam kurikulum 2013.

Kata kunci: Penilaian pembelajaran, teknologi multimedia, pembelajaran literasi, anak usia dini.

Abstract: *This study aims to describe the assessment of literacy abilities of children in group B which was stimulated using multimedia technology in the 2013 curriculum. This research is a qualitative study. The main analysis unit is the teacher, principal and curriculum section, as well as literacy learning for group B children using multimedia technology in the 2013 curriculum. Data collection uses observation, interview and document review techniques. The validity of the data was obtained through data triangulation. The data analysis technique was carried out with an interactive model. The results showed that the assessment of children's literacy skills that was simulated using multimedia technology was carried out using observation techniques, assignment results, and anecdotal notes, the procedures carried out included: recording child development, summarizing notes, and descriptions in the form of short sentences which included competencies in the curriculum 2013.*

Keyword: *Assessment, multimedia technology, literacy learning, early childhood*

PENDAHULUAN

Perkembangan kemampuan literasi anak usia dini saat ini menjadi fokus penting para pemerhati pendidikan PAUD. Literasi merupakan salah satu bidang keterampilan akademik yang mulai diperhatikan karena mempengaruhi perolehan keterampilan di bidang akademik lainnya. Kemampuan literasi awal anak dipandang dapat memprediksi kemampuan literasi di jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Allington dalam Trehearne, 2011: 34).

Pada anak usia dini, perkembangan literasi anak dapat terjadi dengan cara mendengarkan suara, dapat mengidentifikasi suara orang dewasa yang berbeda, membaca buku cerita atau menonton DVD atau TV dan teknologi lainnya, misalnya komputer, foto, video, atau musik (French, 2013: 33). Pada anak prasekolah, kemampuan literasi awal merupakan kapasitas untuk menyebutkan nama huruf dan menuliskannya, mengeja kata sederhana, mengenal huruf dan tanda-tanda di sekitar anak, mengidentifikasi buku dari judul serta melakukan aktivitas yang berkaitan dengan buku (Snow, 2008: 275). Kemampuan literasi awal juga dapat dipilah menjadi tiga: pengetahuan tulisan (*print knowledge*), dasar-dasar menulis (*emergent writing*), dan minat membaca (*reading interest*) (Weigel, Martin, & Bennett, 2010: 13).

Pada anak usia dini, perkembangan literasi anak dapat terjadi dengan cara mendengarkan suara, dapat mengidentifikasi suara orang dewasa yang berbeda, membaca buku cerita atau menonton DVD atau TV dan teknologi lainnya, misalnya komputer, foto, video, atau musik (French, 2013: 33). Pada anak prasekolah, kemampuan literasi awal merupakan kapasitas untuk menyebutkan nama huruf dan menuliskannya, mengeja kata sederhana, mengenal huruf dan tanda-tanda di sekitar anak, mengidentifikasi buku dari judul serta melakukan aktivitas yang berkaitan dengan buku (Snow, 2008: 275). Kemampuan literasi awal juga dapat dipilah menjadi tiga: pengetahuan tulisan (*print knowledge*), dasar-dasar menulis (*emergent writing*), dan minat membaca (*reading interest*) (Weigel, Martin, & Bennett, 2010: 13).

Teknologi multimedia saat ini dipandang menjadi satu alternatif media pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran literasi. Media pembelajaran ini mampu menggabungkan berbagai media seperti: gambar, teks, suara, angka, animasi juga video dalam satu perangkat lunak berbasis digital. Di sisi lain juga mempunyai kemampuan interaktif yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran anak usia dini.

Multimedia telah menjadi media belajar dan mengajar yang menarik berdasarkan kemampuannya mengaktifkan berbagai indera (Ramli, 2013: 57). Oleh sebab itu, teknologi multimedia ini dipandang sebagai satu alternatif dalam pembelajaran pada anak usia dini, khususnya dalam pengenalan literasi awal anak.

Penggunaan teknologi multimedia dalam pembelajaran literasi di PAUD menuntut guru untuk memiliki pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran pada Anak Usia Dini berbantuan teknologi multimedia tersebut. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 147 Tahun 2014, diketahui bahwa anak usia 4-6 tahun memiliki tingkat pencapaian perkembangan yang harus dicapai. Tingkat pencapaian perkembangan tersebut meliputi seluruh aspek perkembangan anak yang harus dapat dinilai berdasarkan indikator-indikator yang ada. Artinya, dalam hal ini penilaian merupakan proses penting yang patut diperhatikan kualitasnya dalam pembelajaran di PAUD.

Berbagai kegiatan yang disiapkan untuk dilakukan oleh anak hendaknya juga dapat dinilai guna mengetahui tingkat ketercapaian pembelajaran. Penilaian tersebut sebaiknya dilakukan ketika anak melakukan kegiatan yang telah direncanakan oleh guru. Penilaian dilakukan secara holistik dan integratif, agar guru dapat mengetahui dengan jelas bagaimana kemampuan anak. Hasil penilaian dapat digunakan untuk pengambilan keputusan oleh guru dan orangtua.

Melihat penjelasan sebelumnya, seorang guru harus menguasai beberapa pengetahuan terkait dengan penilaian pendidikan, diantaranya: 1) mampu memilih prosedur-prosedur penilaian yang tepat untuk membuat keputusan pembelajaran, 2) mampu mengembangkan prosedur penilaian yang tepat untuk membuat keputusan pembelajaran, 3) mampu dalam melaksanakan, melakukan penilaian, serta menafsirkan hasil penilaian yang telah dibuat, 4) mampu menggunakan hasil-hasil penilaian untuk membuat keputusan-keputusan di bidang pendidikan, 5) mampu mengembangkan prosedur penilaian yang valid dan menggunakan informasi penilaian, dan 6) mampu dalam mengkomunikasikan hasil penilaian (Kusaeri & Suprananto, 2012: 17).

Pada proses mengumpulkan informasi, tentunya tidak semua informasi bisa digunakan untuk membuat sebuah keputusan. Informasi-informasi yang relevan dengan apa yang dinilai akan mempermudah dalam melakukan sebuah penilaian dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian merupakan suatu proses atau kegiatan yang

sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar anak dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu (Zaenal, 2009: 2). Menurut Griffin dan Nix, penilaian adalah suatu pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan tentang karakteristik seseorang atau sesuatu. Haryati berpendapat lain, ia mengungkapkan bahwa penilaian (assessment) merupakan istilah yang mencakup semua metode yang biasa dipakai untuk mengetahui keberhasilan belajar anak dengan cara menilai unjuk kerja individu anak atau kelompok (Haryati, 2009: 15).

Mengingat pembelajaran literasi yang menggunakan teknologi multimedia dalam pelaksanaannya memerlukan persiapan dan pelaksanaan yang khusus (Khikmah, 2018), maka pemaknaan dalam penilaiannya pun dipandang perlu dilakukan. Berbekal pemaknaan yang tepat dalam penilaian pembelajaran literasi berbantuan teknologi multimedia ini, guru memiliki pengetahuan khusus dalam pelaksanaan penilaian yang tepat pada media pembelajaran yang dipilih dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pokok permasalahan yang dikaji, agar dapat mendeskripsikan secara jelas dan rinci, serta dapat memperoleh data yang mendalam dari fokus penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2010: 4).

Penilaian pada pembelajaran literasi berbantuan teknologi multimedia yang telah diteliti ini ini yang akan diteliti ini meliputi penilaian kemampuan literasi anak kelompok B yang distimulasi menggunakan teknologi multimedia di TK Model Sleman. Mengingat tidak semua Taman Kanak-kanak di Sleman menggunakan teknologi multimedia dalam pembelajaran literasi, maka penelitian ini memiliki deskripsi tentang esensi (inti sari) universal atau pemahaman tentang sifat khas, sehingga penelitian ini menggunakan studi kasus sebagai jenis penelitiannya.

Lokasi penelitian bertempat di TK Model Sleman, yang beralamatkan di Blotan, Werdomartani Sleman. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kriteria yang harus sesuai dengan tujuan penelitian. TK Model Sleman merupakan Taman Kanak-kanak yang

menggunakan teknologi multimedia dalam pengembangan kemampuan literasi anak. Hampir 50 % pembelajaran di TK tersebut menggunakan teknologi multimedia, terutama dalam pembelajaran literasi. Penggunaan teknologi multimedia dalam pembelajaran literasi di TK ini, dapat menjadi model bagi TK-TK lain di Kabupaten Sleman. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan September 2016 sampai dengan April tahun 2017.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Pelaksanaan pengumpulan data dalam penelitian ini terdapat enam sumber yaitu: dokumen, rekaman arsip, wawancara, pengamatan langsung, observasi partisipan, dan perangkat-perangkat fisik. Pada penelitian ini, untuk mengerahui keabsahan data, akan menggunakan triangulasi, dan menggunakan bahan referensi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif model dari Miles & Hiberman.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penilaian kemampuan literasi anak di TK Model Sleman dilakukan dengan mengacu pada kurikulum 2013. Proses penilaian (assessment) ini bukan dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan anak, tetapi untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya tentang proses kegiatan dan tahap perkembangan yang dilalui anak. Guru selalu mendatangi dan mencatat setiap yang dikerjakan anak di sentra TI, bercerita tentang tema saat itu dan mengalirkannya dalam kegiatan anak agar anak fokus pada kegiatan yang dibingkai oleh tema, mengaitkan apa yang sedang dikerjakan anak dengan materi hari itu, memberi pertanyaan yang variatif, serta guru juga mencatat rincian dan kosa kata yang diceritakan anak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wortham (2005: 35) *Assessment of young children should now focus on meeting child's developmental and learning needs.*

Penilaian kemampuan literasi anak yang dilakukan, guru menggunakan teknik penilaian pengamatan, hasil karya, dan anekdot. Penilaian dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dalam artian bahwa anak yang dinilai tidak merasa bahwa dirinya sedang diamati. Artinya TK Model Sleman melakukan penilaian otentik kepada anak-anak ketika pembelajaran. Seperti yang telah dijelaskan oleh Morison (2012: 160) bahwa penilaian otentik adalah evaluasi pembelajaran anak dan kegiatan belajar yang

mereka lakukan sebenarnya. Begitupula dengan hasil karya anak. Anak dapat menyimpan hasil karyanya dan mengetik namanya pada hasil karya tersebut di komputer masing-masing. Hal ini telah dijelaskan oleh Educational Development Centre (2004: 3) *In more complex tasks involving oral reading or text comprehension, computers can serve as convenient recording and reporting devices for teachers, helping them track student progress far more conveniently than other means of data collection.* Kemampuan ini dapat digunakan untuk menginformasikan keputusan instruksional guru dan membuat kemajuan dokumenter anak yang semakin efisien.

Prosedur penilaian yang dilakukan adalah pencatatan perkembangan anak, perangkuman catatan, dan pendeskripsian dalam bentuk kalimat singkat yang meliputi kompetensi dalam kurikulum 2013. Prosedur penilaian ini disesuaikan dengan prosedur penilaian perkembangan anak pada kurikulum 2013. Seperti yang telah terlutis dalam pedoman penilaian kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2015: 17) bahwa semua data yang telah diolah dapat dikumpulkan ke dalam satu format sehingga mudah untuk dibaca hasil dari capaian kemampuan anak pada tiap kompetensi dasar.

Tindak lanjut yang dilakukan guru setelah melakukan penilaian kemampuan literasi anak adalah melakukan refleksi apakah indikator yang diharapkan tercapai atau butuh pengulangan untuk menuntaskannya. Kendala yang dialami ketika menggunakan teknologi multimedia dalam pembelajaran literasi adalah kendala teknis, seperti listrik yang padam, dan alat-alat yang tiba-tiba rusak. Selain itu, tidak semua guru menguasai program dalam teknologi multimedia dengan baik. Guru TK Model Sleman memiliki kegiatan lain yang dapat dijadikan pengganti kegiatan pembelajaran literasi dengan menggunakan teknologi multimedia untuk mengatasi kendala tersebut. Guru-guru di TK Model Sleman aktif mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan teknologi multimedia.

KESIMPULAN

Penilaian yang dilakukan adalah dengan cara: pengamatan, hasil karya penugasan, dan catatan anekdot, sedangkan prosedur yang dilakukan antara lain: pencatatan perkembangan anak, perangkuman catatan, dan pendeskripsian dalam bentuk kalimat singkat yang meliputi kompetensi dalam kurikulum 2013. Penilaian kemampuan literasi anak yang disimulasi menggunakan teknologi multimedia

dilakukan dengan teknik pengamatan, hasil karya penugasan, dan catatan anekdot. Prosedur yang dilakukan antara lain: pencatatan perkembangan anak, perangkuman catatan, dan pendeskripsian dalam bentuk kalimat singkat yang meliputi kompetensi dalam kurikulum 2013. Kendala yang dialami ketika menggunakan teknologi multimedia dalam pembelajaran literasi adalah kendala teknis. TK Model Sleman memiliki kegiatan lain yang dapat dijadikan pengganti kegiatan pembelajaran literasi dengan menggunakan teknologi multimedia.

Penilaian kemampuan literasi anak yang distimulasi menggunakan teknologi multimedia, dapat dilakukan dengan teknik dan prosedur yang sesuai dengan kurikulum 2013. Hasil karya anak yang disimpan oleh anak itu sendiri dalam komputer dapat digunakan untuk menginformasikan keputusan instruksional guru dan membuat kemajuan dokumenter anak yang semakin efisien. Kualitas hasil pembelajaran, yakni kemampuan literasi anak menjadi lebih meningkat. Capaian perkembangan literasi anak yang berkualitas akan meningkatkan peluang bagi anak untuk mencapai prestasi akademik dan sosial yang baik. Hal ini akan sangat baik apabila bisa diketahui oleh orangtua secara intensif. Oleh karena itu, sekolah dapat membuat program yang dikhususkan untuk orangtua agar bisa memantau kemampuan literasi anaknya secara intensif.

DAFTAR PUSTAKA

- French, G. (2013). Early Literacy and Numeracy Matters. *Journal of early childhood studies*,(7).
- Haryati, M. (2009). *Model & Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada
- Khikmah, N. (2019). Penggunaan Teknologi Multimedia dalam Pembelajaran Literasi. *Jurnal Golden Age*. Volume 3 No 1 Tahun 2019.
- Kusaeri & Suprananto, (2012). *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Menteri .(2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Menteri .(2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
- Miles,M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press
- Morrisson, G. S. 2012. *Dasar-dasar PAUD*. (Terjemahan Suci Romadhona & Apri Widiastuti). Upper Saddle River: Pearson Education, Inc.
- Snow, C.S. (2008). What counts as Literacy in Early Childhood? *Hand book of Early Childhood Development*. Singapore: C.O.S Printers

- Trehearne, P. (2011). *Learning to Write and Loving It!*. USA: Library of Congress Cataloguing-in-Publication Data
- Weigel, D. J., Martin, S. S., & Bennett, K. K. (2010) Pathways to literacy: connections between family assets and preschool children's emergent literacy skills. *Journal of Early Childhood Research*, 8, 5-22.
- Wortham, S. C., (2005). *Assesment in Early Childhood Education (Fourth Edition)*. Colombus, Ohio: Merrill, an imprint of Prentice Hall.